

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Jepara, kaligrafi merupakan salah satu dari aset pendapatan daerah yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan taraf hidup para pengrajin mebel, khususnya ukir kayu. Untuk mendapatkan hasil karya kaligrafi yang indah dan sesuai kaidah penulisan, maka kiranya perlu untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di sekolah, khususnya madrasah. Pada kesempatan ini akan saya sampaikan proses pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di tingkat madrasah ibtidaiyah, karena saya berpendapat kalau madrasah ibtidaiyah itu merupakan dasar untuk proses pembelajaran di tingkat selanjutnya baik madrasah tsanawiyah maupun aliyah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara misalnya, kaligrafi merupakan salah satu sub mata pelajaran dalam BTQ. Selain mengajarkan kaidah-kaidah menulis indah, sub mata pelajaran kaligrafi bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang menulis huruf Arab dengan baik dan benar, sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsir yang salah karena kurang sempurnanya penulisan huruf-huruf dalam setiap kalimatnya. Mata pelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemahiran para peserta didik dalam BTQ, mengingat peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang tidak semuanya mengetahui bentuk-bentuk huruf Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara, maka peneliti mempunyai hipotesa bahwa kalau model pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi yang dipakai itu demonstrasi maka insya Allah anak-anak kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara akan mampu menulis kaligrafi secara maksimal.

Walaupun kekurangan dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini ada, seperti memerlukan waktu yang cukup lama, kurang efisien bila medianya tidak mencukupi, memerlukan biaya yang cukup mahal,¹ namun kelebihan yang bisa diambil dengan adanya metode ini jauh lebih banyak, seperti perhatian anak didik bisa dipusatkan, merangsang siswa agar lebih aktif, membantu siswa ingat pelajaran lebih lama, membuat anak kreatif dan yang paling penting adalah anak terbiasa untuk memecahkan segala permasalahan karena sering mengadakan pengamatan yang seksama.²

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahpahaman pengertian dan tidak memberikan peluang penafsiran yang bermacam-macam terhadap judul yang dimaksudkan maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi tersebut dan selanjutnya menerangkan secara singkat isi kandungan tersebut, sebagai berikut :

¹Dra. Roestiyah. N.K., *Strategi Belajar Mengajar : Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2012), hlm. 85.

²Drs. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, SINAR BARU ALGENSINDO, 2011), hlm. 83.

1. Implementasi

Implementasi berarti penerapan atau alat yang dipakai untuk melaksanakan suatu pekerjaan.³ Yang dimaksud disini yaitu dioperasionalisikannya penerapan metode pembelajaran kaligrafi oleh guru.

2. Metode

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Berikut ini adalah pengertian dan definisi metode menurut para ahli :

a. Drs. Agus M Hardjana

Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Macquarie

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.

c. Rothwell & Kazanas

Metode adalah cara pendekatan atau proses untuk menyampaikan informasi.

d. Titus

Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.

³WJS.Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) hal 337.

⁴Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001) hal. 108.

e. Wiradi

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).

3. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.⁵

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶ Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mempelajari siswa.

5. BTQ

BTQ adalah Baca Tulis Al Qur'an, jadi yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an.

⁵Prof. Muhibbin Syah, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), hlm. 31.

⁶Dimiyati dan Mudjipto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999) hlm. 297.

6. Kaligrafi

Secara harfiah kaligrafi berasal dari *kalligraphia*, *kali* berarti indah atau cantik dan *graphia* berarti coretan atau tulisan. Jadi kaligrafi berarti tulisan yang indah.⁷

Intinya dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan dari judul implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda adalah suatu penelitian untuk mengetahui evaluasi penerapan metode demonstrasi dengan jalan melakukan penelitian terhadap cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebagai upaya dalam memudahkan pemahaman pembelajaran anak didik, sehingga berdaya guna untuk menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara tahun pelajaran 2018-2019 ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara tahun pelajaran 2018-2019 ?

⁷Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam ; Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung:Angkasa, 1993), hlm. 67.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara tahun pelajaran 2018-2019 ?
2. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara tahun pelajaran 2018-2019 ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan tentang metode pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi, khususnya menjadi sumbangan berharga bagi perkembangan pembelajaran kaligrafi sehingga akan menghasilkan generasi yang benar-benar handal dalam penulisan kaligrafi, baik dari segi kaidah maupun keindahannya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan para pengajar kaligrafi dapat meniru serta mempraktekkan apa yang telah peneliti peroleh, yakni dengan teknik demonstrasi ini ternyata kemajuan yang dicapai peserta didik sangat signifikan. Manfaat tersebut tidak hanya ketika mengajar di sekolah saja, tetapi di mana pun dan siapapun. Semakin dewasa peserta didik, maka otomatis daya tangkap pembelajarannya pun akan semakin baik.

F. Kajian Pustaka

Kehadiran kaligrafi sebagai salah satu simbol budaya Islam telah mendorong para seniman muslim untuk mengkaji lebih lanjut, tidak hanya berkenaan dengan tulis-menulis yang indah seperti umumnya buku-buku tentang kaligrafi, akan tetapi pembelajarannya juga menjadi perhatian yang serius agar para peserta didik mampu meneruskan perjuangan para pendahulunya.

Beberapa penelitian yang telah mendahului terkait pada pembelajaran kaligrafi secara umum yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Buku yang berjudul “*Athlas Al Khath Wal Al Khuthuth*”, karangan Habib Allah Fadloily yang diterbitkan oleh Dar Tholas, Damaskus tahun 1993. Buku ini berisi tentang perkembangan kaligrafi mulai awal sampai akhir beserta tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya.

2. Buku yang berjudul "*Calligraphie Arabe Vivante*" karangan Isabelle Nitzer dan Hasan Massoudy yang diterbitkan oleh Flammarion, Paris tahun 1981. Buku ini berisi tentang bagaimana cara mengembangkan tulisan yang indah.
3. Skripsi yang berjudul "*Proses Pembelajaran Kaligrafi Di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon, Buaran, Pekalongan*" karangan Muhammad Rosyid NIM 08420112 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Jogjakarta Tahun 2012.
4. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Alquran (LEMKA) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Quran; Studi Kasus Di Pesantren LEMKA Sukabumi*" karangan Yusuf Firdaus Hasibuan NIM 206011000093 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2009.
5. Jurnal yang berjudul "*Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia*" karangan Sirojuddin AR dari jurnal Al-Turas Vol XX No 1, Januari 2014.
6. Jurnal yang berjudul "*Aplikasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Berbasis Multimedia di Madrasah Diniyah Awaliyyah Bojongsana*" karangan Muhammad Al Amin dan Ahmad Rizal dari Teknik Informatika STMIK YMI Tegal.

Penelitian skripsi ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah yang berada di desa Krapyak kecamatan Tahunan kabupaten Jepara

yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai acuan utama pembelajaran.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui evaluasi implementasi metode pembelajaran kaligrafi pada anak didik. Dari penelitian ini diperoleh data yang dikehendaki yang kemudian dianalisis lebih mendalam.

Suatu tulisan disebut karya ilmiah jika tersusun secara sistematis, mempunyai objek metode dan mengandung data yang konkrit serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini penulis menggunakan bermacam-macam metode agar dapat membawa hasil yang optimal, antara lain :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan mengambil objek studi di kelas V MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara. Penelitian yang dimaksudkan yaitu untuk mengetahui implementasi evaluasi penerapan metode pembelajaran BTQ Kompetensi kepada anak didik yang telah dilakukan di kelas V MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara. Dan fokus penelitian ini kepada kelas 5 yang terdiri dari tiga rombongan belajar. Disini peneliti mengambil sampel kelas 5A yang terdiri dari 33 peserta didik dan dijadikan sebagai sumber data.

Menurut Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama berupa kata-kata sedangkan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, bahan pustaka dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁸ Dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data seperti dibawah ini :

- a. Sumber data primer : Kepala sekolah, wakil kepala, guru dan staf yang bersangkutan yang memang peneliti butuhkan.
- b. Sumber data sekunder : Dokumen-dokumen, catatan, foto-foto maupun transkrip penting yang relevan.

2. Metode pengumpulan data

Hampir semua ahli penelitian naturalistik atau kualitatif menyepakati adanya tiga komponen utama dalam penampilan data yaitu interview, dokumentasi dan observasi.⁹

a. Metode interview atau wawancara

Metode interview yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode ini peneliti tujukan kepada kepala sekolah dan kepala tata usaha guna memperoleh data tentang tinjauan historis dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini .

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 122.

⁹Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasada Press, 1996) hlm. 6.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian serta kebiasaan. Pengamatan yang dilaksanakan peneliti untuk dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dengan menggunakan *sectizity concept* yaitu konsep yang dirasa penting dari suatu peristiwa, kegiatan atau perilaku konsep tertentu.¹⁰

Dalam observasi ini peneliti menggunakan tehnik *participan observation* atau pengamatan terlibat. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengamatan terhadap objek yang diteliti mengenai aktivitas siswa sekaligus berpartisipasi dalam sistem penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data sumber insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan perekaman. Kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau bukan, selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, editorial, surat kabar, foto-foto atau yang lainnya. Tentunya hal itu ada kaitannya dengan permasalahan yang peneliti kaji. Dalam banyak hal dokumen ini dijadikan untuk menguji dan menafsirkan data non dokumen yang diperoleh di lapangan.

¹⁰Masri Singgarimbun dan Sofiyon Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 4.

Dalam prosedur pengumpulan data bisa memanfaatkan tiga tahap, yaitu :

- 1). Tahap orientasi atau penjajakan yang bersifat menyeluruh.

Pada tahap ini diperlukan informasi umum mengenai setting penelitian yang dilakukan peneliti mengenai keadaan lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menggali informasi umum mengenai masalah penelitian.

- 2). Tahap pencarian data yang terfokus pada permasalahan penelitian.

Pada tahap ini diperoleh sejumlah informasi secara rinci sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan peneliti.

- 3). Tahap pengecekan keabsahan data dan menginformasikan hasil penemuan dari penelitian di lapangan dengan subjek yang diwawancarai sebelumnya.

3. Teknik Analisis Data

Telah dijelaskan oleh Lexy J. Moleong bahwa analisis data dalam proses pengorganisasian dan menurut data dalam pola, kategori dalam satuan unit dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹

Dengan rumusan tersebut maka maksud dari analisis data yaitu :

¹¹Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 103.

a. Pengorganisasian Data

Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari banyak catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, artikel dan sebagainya. Kemudian data tersebut diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode dan dikategorikan.

Pengorganisasian dan pengolahan data ini bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian data antara lain :

1). Pemrosesan Satuan (*unitizing*), yang meliputi :

a). Tipologi Satuan

Maksudnya yaitu untuk membedakan setiap jenis kegiatan, membedakan para peserta, gaya berperan serta yang berada dan lain-lain.

b). Penyusunan Satuan

Dalam penyusunan satuan ini mengidentifikasi satuan ke dalam indeks. Kata indeks harus diberi kode, kode ini dapat berupa :

- (1). Penandaan asal sumber satuan seperti catatan lapangan, dokumen laporan dan sebagainya.
- (2). Penandaan jenis responden, misalnya KS : Kepala Sekolah, WK : Wakil Kepala Sekolah, G : guru.
- (3). Penentuan lokasi, misalnya LS : Lokasi Sekolah, LL : Lokasi Lain.

- (4). Penandaan cara pengumpulan data, misalnya I : Interview,
D : Dokumentasi, O : Observasi.

2). Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi, pendapat dari kriteria tertentu. Tugas pokok kategori adalah :

- a). Mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isinya secara jelas berkaitan.
- b). Merumuskan aturan yang menguraikan kawasan kategori dan yang akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
- c). Menjaga agar setiap kategori yang muncul tidak dikatakan “seperangkat” kategori yang telah disusun suatu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat asas.

b. Penafsiran Data

Tujuan penafsiran data dalam penelitian ini yaitu penyusunan teori substantive, maksudnya yaitu menganalisa data dengan cara menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai dengan

mengembangkan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif menjadi kenyataan.

Dari uraian di atas, dapat memberikan suatu gambaran bahwa analisis data merupakan sesuatu yang urgen dalam penelitian kualitatif, karena itu maka peneliti menetapkan teknik analisis *grounded theory* dalam penelitiannya, yaitu suatu analisis yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori di mana pengumpulan data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Dalam penggunaan teori *grounded* ini peneliti berusaha mengkonsentrasikan diri pada deskripsi yang lebih rinci tentang sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan sebelum berusaha menghasilkan pernyataan teoritis yang lebih umum. Disaat telah memadainya rekaman cadangan deskripsi yang akurat tentang fenomena metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi yang telah diterapkan di kelas V MI Masholihul Huda dalam rangka memajukan dan mengembangkan pendidikan serta nilai keislaman di kalangan lembaga pendidikan. Dengan demikian peneliti dapat memulai hipotesis yang ada jalinan hubungan antara fenomena-fenomena yang ada dan kemudian mengujinya dengan menggunakan posisi data yang lain. Oleh karena itu dalam tataran teori *grounded* inilah maka peneliti melakukan tiga hal yaitu menulis catatan, mengidentifikasi konsep-konsep dan mengembangkan batasan konsep dari teori.

H.Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat :

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori Tentang Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran BTQ Kompetensi Kaligrafi.

Bab ini akan memaparkan mengenai metode pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi : Pengertian metode demonstrasi, tujuan metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi. Dilanjutkan membahas tentang BTQ, pengertian BTQ, dasar pengajaran Al Qu'an, tata cara belajar

dan mengajar Al Qur'an, tujuan pembinaan BTQ, keutamaan belajar dan mengajar Al Qur'an, program BTQ, strategi pembelajaran Al Qur'an dan metode mengajar BTQ. Kemudian membahas tentang kaligrafi, pengertian kaligrafi, tujuan belajar kaligrafi, cara menjadikan siswa tertarik kaligrafi, mempersiapkan pelajaran kaligrafi, metode penulisan siswa pada buku catatan, cara memberi petunjuk dan koreksi serta jenis-jenis kaligrafi dan tokohnya.

Bab III : Kajian Objektif Penelitian di MI Masholihul Huda Krapyak

Pada bab ini akan membahas tentang : pertama, situasi umum MI Masholihul Huda Krapyak yang meliputi : sejarah, struktur organisasi, keadaan guru dan murid serta sarana dan prasarana. Kedua, data khusus tentang implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ kompetensi kaligrafi, serta ketiga tentang metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ kompetensi kaligrafi di MI Masholihul Huda Krapyak meliputi : materi pendidikan BTQ, metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ kompetensi kaligrafi di MI Masholihul Huda Krapyak dan dasar pertimbangan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ kompetensi kaligrafi di MI Masholihul Huda Krapyak.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian Tentang Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran BTQ kompetensi Kaligrafi.

Dalam pembahasan ini metode pembelajaran demonstrasi akan dianalisis berdasarkan konsep pembelajaran BTQ kompetensi kaligrafi serta kekuatan dan kelemahan metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ kompetensi kaligrafi di MI Masholihul Huda Krapyak.

Bab V : Penutup.

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir.

Bagian akhir ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, tabel-tabel dan daftar riwayat hidup penulis.